

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Ditinjau dari segi keilmuan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja di tempat kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja mempunyai *tujuan* untuk memperkecil atau menghilangkan potensi bahaya atau risiko yang dapat mengakibatkan kesakitan dan kecelakaan dan kerugian yang mungkin terjadi. Kerangka konsep berpikir Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah menghindari risiko sakit dan celaka dengan pendekatan ilmiah dan praktis secara sistimatis (*systematic*), dan dalam kerangka pikir kesistiman (*system oriented*) (Husni, 2006).

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menurut Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2012 adalah “segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.”

Hampir semua organisasi/perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur memiliki Departemen *Safety* atau *Safety Departement*. *Safety* dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana seseorang terbebas dari kecelakaan atau bahaya, baik yang dapat menyebabkan kerugian secara material maupun kerugian secara spiritual. Penerapan *safety* pada umumnya berkaitan dengan pekerjaan sehingga *safety* lebih cenderung diartikan keselamatan kerja. Bahkan saat ini *safety* sudah tidak dapat dipisahkan dengan kesehatan (*Health*) dan lingkungan (*Environment*) atau yang lebih dikenal dengan *Safety Health Environment* (SHE), ada juga yang menyebutnya *Occupational Health & Environment Safety* (OH&ES). Keselamatan kerja sebagai keadaan terhindar dari bahaya selama melakukan pekerjaan. Dengan kata lain keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang harus dilakukan selama bekerja. Tidak ada seorang pun didunia ini yang menginginkan terjadinya kecelakaan. Keselamatan kerja sangat bergantung pada jenis, bentuk, dan lingkungan di mana pekerjaan itu dilaksanakan (Noviana, 2004).

Tidak dipungkiri untuk gedung atau bangunan perkuliahan atau pendidikan juga membutuhkan manajemen K3 yang baik. Gedung Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia merupakan salah satu gedung perkuliahan yang memiliki berbagai macam kegiatan dan aktifitas didalamnya baik kegiatan penunjang akademis maupun non akademis. Sehingga hal tersebut sangat memungkinkan untuk terjadinya suatu kecelakaan atau

bencana dalam melakukan suatu aktifitas atau kegiatan. Seperti adanya kesalahan prosedur dalam pekerjaan pada laboratorium yang mengakibatkan suatu percikan zat kimia yang dapat mengiritasi kulit orang yang terkena percikannya. Oleh karena adanya kemungkinan resiko tersebut tentunya membutuhkan banyak sumber daya yang baik termasuk peralatan serta manajemen yang dapat mendukung segala proses untuk pencegahan terjadinya resiko-resiko tersebut dengan memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagaimana telah dijelaskan pada Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012.

Struktur organisasi dalam pelaksanaan dan penerapan K3 memiliki peran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam terwujudnya sistem yang baik dalam penerapan K3. Struktur organisasi yang baik dengan sistem yang baik tentu akan sangat membantu dalam mengurangi resiko/bahaya pada suatu aktifitas dengan keterlibatan banyak orang, dalam hal ini salah satu contohnya adalah kegiatan di gedung perkuliahan FTSP UII.

Ditinjau dari latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian terkait evaluasi manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada gedung Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia (FTSP UII). Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai manajemen K3 pada gedung FTSP UII dapat disimpulkan bahwa penerapannya masih terbilang kurang atau belum memenuhi target seperti menumbuhkan kesadaran penghuni gedung FTSP UII mengenai pentingnya K3 dan serta penerapan yang belum maksimal dalam pelaksanaan manajemen K3 sesuai dengan PP No 50 Tahun 2012 tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Hal tersebutlah yang menjadi alasan utama dilakukannya evaluasi ini. Mengingat banyaknya kegiatan yang terjadi dilingkungan gedung FTSP UII yang tentunya memiliki kapasitas resiko yang tidak kecil maka manajemen K3 sangat dibutuhkan di gedung FTSP UII agar terciptanya suatu iklim kerja yang nyaman dan aman bagi seluruh karyawan beserta mahasiswa yang berkegiatan dilingkungan kampus FTSP UII.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan pada uraian sebelumnya maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja?
2. Bagaimana penerapan struktur organisasi yang baik dalam manajemen keselamatan dan kesehatan kerja?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada lingkungan kmapus Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP) Universitas Islam Indonesia (UII).

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti merupakan kesempatan untuk menambah wawasan dan meningkatkan kompetensi dalam bidang K3 untuk melakukan penelitian mengenai penyusunan struktur organisasi yang bertanggung jawab dalam manajemen K3.
2. Memberikan acuan atau gambaran akan perencanaan manajemen K3 yang baik bagi manajemen Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.

1.5 RUANG LINGKUP

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian digunakan ruang lingkup berikut:

1. Penelitian penerapan manajemen K3 hanya mencakup struktur internal gedung FTSP UII.
2. Observasi untuk penerapan manajemen K3 pada gedung FTSP UII dilakukan dengan survey lapangan dan wawancara.
3. Penelitian menggunakan metode kualitatif.